

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 yang melanda diseluruh negara tidak terkecuali Indonesia memberikan imbas yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Banyak perusahaan yang memberhentikan para pekerjanya dikarenakan perusahaan berhenti melakukan produksi, menutup sementara usahanya sehingga perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang berimbas dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran di setiap perusahaan. Seiring dengan kondisi ekonomi global yang berangsur pulih dari pandemi, perusahaan-perusahaan Indonesia perlu memastikan prinsip tata kelola yang baik dalam kegiatan bisnisnya, sehingga diharapkan dapat membangun sumber pertumbuhan ekonomi baru untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan mengurangi risiko yang muncul.

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha memenuhi kepentingan para pemilik perusahaan (*stakeholder*). Kinerja keuangan yaitu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk kinerja sebuah perusahaan, laporan keuangan yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di masa depannya dapat bermanfaat bagi para pemilik perusahaan untuk pengambilan keputusan perusahaan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola

perusahaan yang baik, tata kelola perusahaan yang baik dikelola oleh manajemen dewan perusahaan yang baik.

Komposisi dewan perusahaan adalah salah satu pembahasan utama dalam penelitian tata cara mengelola perusahaan (Adams dkk, 2010, Linck dkk, 2008). Garanina & Muravyev (2020) menyatakan bahwa peran dewan direksi di dalam perusahaan sebagai sistem kunci tata kelola perusahaan yang dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, serta antara kelompok dan pemilik perusahaan yang berbeda. Indonesia memerlukan peranan perempuan sebagai tenaga kerja untuk turut memberi kontribusi dalam mengembangkan perekonomian negara.

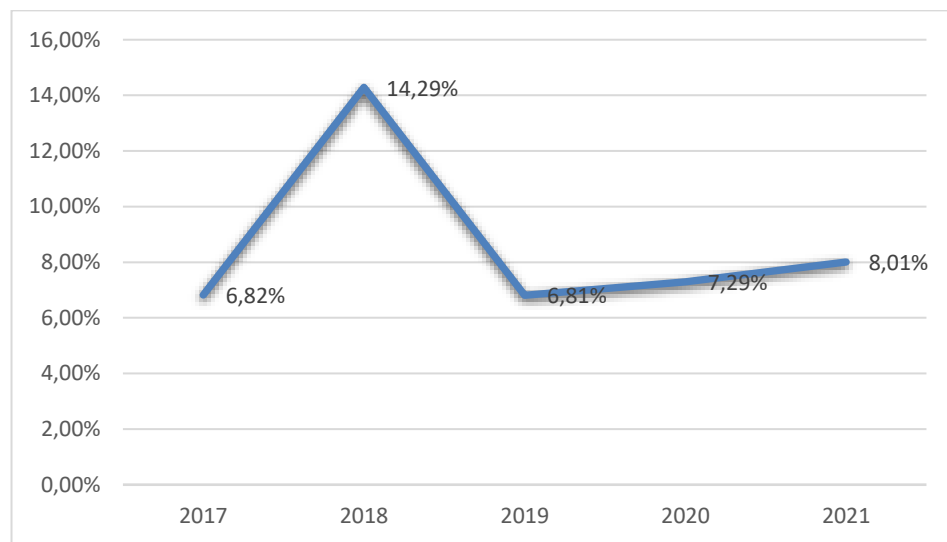
Pembangunan ekonomi nasional selama ini masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat secara luas. Indikator utamanya adalah tingginya ketimpangan dan kemiskinan. Salah satu ketimpangan yang terjadi adalah terkait ketimpangan dalam hal gender. Ketimpangan gender yang masih terjadi di Indonesia, diantaranya pada pasar kerja. Akses perempuan terhadap kesempatan yang mendatangkan pendapatan lebih rendah dari pada akses laki-laki. Perempuan lebih kecil kemungkinan untuk bekerja, dan sebaliknya lebih besar kemungkinannya untuk tidak dipekerjakan.

Ada pula rumor yang menyebutkan bahwa jika wanita menduduki peran penting dalam perusahaan merupakan suatu fakta yang menarik untuk dikaji dan diteliti. Fenomena keberagaman gender dalam tata kelola perusahaan merupakan salah satu hal yang menarik untuk dibahas, sedangkan keberagaman gender mencakup tentang keberadaan komposisi laki-laki dan perempuan dalam suatu

organisasi. Peran serta laki-laki dan perempuan dalam tata kelola perusahaan menunjukkan adanya keberagaman (*diversity*) dalam tata kelola perusahaan. Keberagaman gender diharapkan mampu memberikan peran serta secara inovatif dan kreatif dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan hasil kinerja keuangan di dalam perusahaan.

Keberagaman gender dewan perusahaan bisa berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah wanita lebih banyak cenderung memiliki kemampuan kepemimpinan, pengambilan keputusan bisnis, meningkatnya laba serta tata kelola perusahaan yang lebih baik (Burt, 2012). Perempuan dapat menduduki kursi dewan baik dewan komisaris maupun dewan direksi. Bisa dijelaskan bahwa keberadaan perempuan di dalam dewan perusahaan diyakini dapat membawa dampak positif terhadap perusahaan. Meski demikian keberadaan perempuan harus didukung dengan berbagai latar belakang yang mumpuni dalam mengambil keputusan seperti jenjang pendidikan yang tinggi dan pengalaman kerja yang sesuai.

Gambar 1.1
Kinerja keuangan perusahaan barang konsumen primer
Tahun 2017-2021



Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan gambar 1.1 sepanjang tahun 2017 sampai 2021 kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer mengalami *trend* yang naik turun (fluktuatif), dibuktikan dengan data di tahun 2017 mendapatkan laba sebesar 6,82%, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 7,47% dibanding tahun sebelumnya dan ditahun 2019 mengalami penurunan diangka 7,48%. Penurunan ini terjadi pada beberapa perusahaan barang konsumen primer yang saling berkaitan. Penurunan laba dari beberapa perusahaan barang konsumen primer, salah satunya PT Merck,Tbk yang di tahun 2018 mendapatkan kenaikan laba 92,10% dibanding tahun 2017 yang hanya mendapatkan laba sebesar 17,08%. Pada tahun 2019 PT Merck, Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan di angka 83,42%, hal ini di sebabkan karna unit usaha kesehatan (*consumer healt*) di

jual ke PT *Procter & Gamble Home Product Indonesia* (P&G), yang mana selama ini unit kesehatan konsumen pada PT Merck, Tbk memberikan kontribusi hampir setengah dari penjualan di perusahaan. Akibat dari penjualan tersebut berpengaruh pada nilai bisnis yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, lantaran bisnis yang telah dijual ke PT P&G ini berkontribusi 45% pada pendapatan dan 70% pada laba konsolidasi, sedangkan di tahun 2020 dan 2021 kinerja keuangan kembali naik perlahan sebesar 7,29% dan 8,01%, kenaikan ini di picu dengan adanya kasus penyebaran Covid-19 yang melanda Indonesia pada tanggal 9 Maret 2020 secara resmi di deklarasikan WHO sebagai pandemi Covid-19.

Dampak pandemi Covid-19 sangat terasa hampir ke seluruh aspek kehidupan masyarakat khususnya terhadap aspek kebutuhan sehari-hari, kesehatan dan perekonomian di berbagai belahan dunia. Beberapa sektor perusahaan justru mengalami peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan tersebut di akibatkan dengan bertambah atau meningkatnya beberapa kebutuhan masyarakat akan produk dan layanan dari sektor-sektor tertentu selama masa pandemi. Sektor barang konsumen primer merupakan salah satu sektor yang mengalami peningkatan produktivitas saat masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya kebutuhan bahan pokok makanan dan layanan produk kesehatan untuk mengatasi krisis kesehatan yang di sebabkan oleh penyebaran Covid-19.

Pergerakan profitabilitas ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Kinerja dewan direksi perempuan dan dewan komisaris perempuan yang baik cenderung memicu pertumbuhan laba, sehingga pada objek penelitian ini menimbulkan indikasi pengelolaan kinerja keuangan yang baik pada

perusahaan sektor barang konsumen primer. Terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu keberadaan perempuan dalam perusahaan. Perempuan memiliki peranan yang penting ketika menjabat sebagai dewan direksi maupun dewan komisaris yang berkontribusi pada kinerja keuangan sehingga proporsi perempuan yang menduduki jabatan dewan direksi maupun dewan komisaris perusahaan terus meningkat jumlahnya.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rahmanto & Dara (2020) mengungkapkan bahwa keberagaman gender dan kinerja keuangan sektor farmasi di Indonesia, menghasilkan keberagaman gender dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Keputusan yang dihasilkan oleh dewan direksi dan komisaris perempuan merupakan usaha bersama tanpa melihat gender untuk mencapai kinerja perusahaan yang maksimal.

Di Indonesia yang melakukan penelitian dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan Gunawan & Wijaya (2021) menganalisis pengaruh dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan, dan dewan komite audit perempuan terhadap kinerja perusahaan manufaktur pada 2016-2018. Penelitian Gunawan & Wijaya (2021) menemukan dewan komisaris perempuan dan dewan direksi perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dewi dkk (2021) menguji pengaruh direktur perempuan terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa keberagaman gender atau keberadaan perempuan pada dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk (2022) meneliti tentang kinerja perusahaan ditinjau dari kepemilikan keluarga, keberadaan dewan komisaris perempuan dan dewan direksi perempuan. Penelitian Agustina dkk (2022) menemukan status keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan dan dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga bisa digunakan untuk tolak ukur dalam mengetahui kondisi perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar akan mempunyai kinerja yang baik karena tidak akan mengalami kesulitan dalam hal pendanaan, serta mempunyai kualitas operasional yang baik. Hal ini akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudiwantoro (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jumlah dewan direksi yang banyak dapat meningkatkan efisiensi operasional bank. Keberagaman dewan direksi akan menguntungkan perusahaan karena dapat menciptakan jaringan dan memastikan ketersediaan sumber daya serta ukuran perusahaan yang besar menyebabkan kontrol administrasi yang besar. Perusahaan yang mempunyai skala yang besar mempunyai tingkat pengambilan keputusan berkualitas dalam menjalankan operasionalnya.

Hasil yang tidak konsisten tersebut mendorong peneliti untuk meneliti ulang pengaruh dewan direksi perempuan dan dewan komisaris perempuan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan *research gap* yang terkait pengaruh

dewan direksi perempuan dan dewan komisaris perempuan terhadap kinerja keuangan menimbulkan pertanyaan bagaimana pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menambahkan satu variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang di duga dapat memoderasi pengaruh dewan direksi perempuan dan dewan komisaris perempuan terhadap kinerja keuangan. Pengambilan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi karena hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan variabel moderasi terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari peneliti Gunawan & Wijaya (2021). penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Gunawan & Wijaya (2021), yaitu pada penelitian Gunawan & Wijaya (2021) tidak ada penambahan variabel moderasi, sedangkan di penelitian ini menambahkan satu variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, perbedaan selanjutnya penelitian Gunawan & Wijaya (2021) menggunakan obyek perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan barang konsumen primer, serta perbedaan selanjutnya yaitu periode penelitian Gunawan & Wijaya (2021) tahun 2016-2018, sedangkan dalam penelitian ini meneliti pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dari penelitian ini dapat diambil judul, yaitu **“PENGARUH DEWAN DIREKSI PEREMPUAN DAN DEWAN KOMISARIS PEREMPUAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021.”**

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Variabel independen yang digunakan adalah dewan direksi perempuan (X1), dewan komisaris perempuan (X2), variabel dependen kinerja keuangan (Y) dan variabel moderasi ukuran perusahaan (Z).
2. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Rentang waktu dalam penelitian ini selama tahun 2017-2021.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dewan direksi perempuan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah dewan komisaris perempuan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah dewan direksi perempuan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi ukuran perusahaan?
4. Apakah dewan komisaris perempuan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi ukuran perusahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah dinyatakan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi perempuan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris perempuan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi perempuan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi ukuran perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris perempuan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi ukuran perusahaan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak diantaranya adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan yang mengacu pada variabel dewan direksi perempuan, dewan komisaris perempuan dan ukuran perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan dalam perusahaan.

4. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan wacana serta sebagai salah satu bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dibidang kinerja keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

